

Psikologi_Efikasi diri terhadap Motivasi belajar siswa

by Arya Adi Apta N 212303022

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

Submission date: 20-Jun-2025 11:41AM (UTC+0700)

Submission ID: 2702696429

File name: Uji_Turnitin.pdf (428.37K)

Word count: 7553

Character count: 46852

EFIKASI DIRI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR

2
SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Program Studi Psikologi (S-1) Fakultas Ekonomi dan Sosial

Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun Oleh:

Arya Adi Apta Nayottama

212303022

2
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS EKONOMI DAN SOSIAL

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

2025

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memberikan pengaruh yang besar terhadap banyaknya sumber pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh oleh siswa. Selain itu, peran pendidikan memiliki peran krusial ketika membentuk insan dengan kompeten. Keefektifan pembelajaran ditunjukkan dengan pencapaian prestasi belajar yang diraih oleh siswa. Saat siswa berhasil memperoleh prestasi dalam belajar, maka siswa tersebut terindikasi berpengetahuan yang baik. Agar mencapai hal itu, dibutuhkan sebuah motivasi, terutama motivasi belajar yang dapat membantu mengoptimalkan hasil belajar siswa agar mendapatkan hasil yang diinginkan.

Menurut Sadirman (2016) motivasi ialah transformasi kekuatan energi pada tubuh seseorang disertai timbulnya suatu perasaan, yang menimbulkan suatu reaksi untuk menggapai tujuan yang diinginkan. Keberhasilan pembelajaran yang efektif dibutuhkan motivasi belajar dengan tinggi dari para pelajar. Motivasi belajar menurut Uno (2017) merupakan suatu dorongan atau ³⁵ penggerak yang berasal dari dalam diri siswa ataupun dorongan dengan bersumber dari ekosistem atau eksternal diri pada pelajar dengan menyebabkan perubahan pada perilakunya. Perubahan ini disertai dengan berbagai indikator atau elemen yang mendukung.

Menurut Sadirman (2016), siswa mempunyai motivasi belajar bisa dilihat dari beberapa ciri-ciri berikut: 1) tekun dalam menyelesaikan suatu tugas; 2) senang bekerja secara mandiri; 3) tertarik terhadap berbagai jenis masalah; 4) gigih dalam menghadapi suatu permasalahan; 5) cepat merasa bosan dengan tugas-tugas yang bersifat rutin; 6) senang memecahkan masalah; 7) tidak mudah mengubah keyakinannya; 8) mampu dalam mempertahankan pendapatnya sendiri.

Seorang siswa dapat terindikasi mempunyai motivasi yang besar, ketika mereka memperlihatkan karakteristik tersebut. Agar tercapainya motivasi belajar yang kuat, peran guru menjadi pendidik dan motivator sangat krusial. Seorang guru hendaknya bisa dalam memantik semangat pelajar, supaya mereka mampu termotivasi untuk mencapai tujuan dan perilaku yang diinginkan (Fernando, Adriani, & Hidayani 2024). Berbagai permasalahan yang muncul saat ini, baik dari segi pengajaran, pembelajaran, dan proses belajar siswa, serta ketidak merataan sarana dan prasarana, dapat menyebabkan penurunan pada motivasi belajar siswa.

Banyak siswa yang kurang termotivasi karena kurang minimnya upaya untuk mengeksplorasi diri. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran dan kegiatan belajar siswa, dimana masih banyak siswa yang suka mencontek jawaban temannya ketika diberikan tugas sekolah (Agustin & Supriyanto, 2020). Selain itu juga pergaulan yang buruk dapat memperlambat siswa untuk meneruskan sekolahnya. Pada laman berita kompasiana.com (2024)

menyebutkan bahwa ada banyak siswa di Indonesia yang putus sekolah diakibatkan oleh lingkungan dan pergaulan yang buruk.

Pada laman berita kompasiana.com (2025) juga menjelaskan bahwa sistem zonasi yang sekarang ini dapat menyebabkan penurunan motivasi belajar pada siswa, disebabkan fasilitas pendidikan di Indonesia yang masih kurang merata. Fasilitas serta infrastruktur pembelajaran mempunyai pengaruh esensial ketika mengoptimalkan capaian pembelajaran pelajar. Pelajar menimba ilmu dengan sarana yang representatif akan mudah menginternalisasi substansi pelajaran serta berpotensi menumbuhkan ketertarikan untuk mendalami studi (Anggryawan, 2019).

Banyak siswa di desa pelosok dengan mutu pendidikan yang rendah memiliki fasilitas yang kurang memadai, yang membuat beberapa siswa memiliki motivasi yang rendah. Selain itu, suasana di sekolah dapat memberikan dampak terhadap siswanya, jika suasana di lingkungan sekolah tidak nyaman dan siswa kurang merasakan kenyamanan dalam proses belajarnya, maka hal tersebut dapat menyebabkan pada tingginya stres akademik yang dimiliki siswa (Syah, Bantam, & Zahara, 2023).

Permasalahan ini ditemukan di SMP Kristen YBPK Tambakasri, yang terletak di Desa Sidoasri, Kecamatan Sumbermanjing Wetan. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di tanggal 8 Oktober 2024, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SMP Kristen YBPK Tambakasri terlihat pasif dalam mengikuti kegiatan belajar. Mereka lebih menunggu penjelasan daripada berinisiatif mencari informasi atau bertanya tentang materi pembelajaran. selain

itu, sebagian besar siswa tambah kurang tertarik ⁵³ untuk melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA), yang kebanyakan dari mereka lebih memilih bekerja atau bermain daripada mengejar cita-citanya.

Hasil wawancara dilaksanakan di tanggal 11 oktober 2024 bersama tiga guru yang berada di SMP YBPK Kristen Tambakasri juga mendukung temuan ini, dimana penurunan motivasi ini bisa terjadi karena jauhnya instansi pendidikan yang terutama Sekolah Menengah Atas (SMA) yang membuat siswa menjadi kurang berminat untuk menempuh pendidikan lebih lanjut dan lebih memilih langsung bekerja. Salah satu guru menjelaskan bahwa menurunnya motivasi belajar pada siswa disebabkan oleh ketergantungan siswa pada guru dan sistem pembelajaran, dimana siswa lebih cenderung menerima informasi tanpa berusaha melakukan eksplorasi atau mencari pengetahuan secara mandiri yang menyebabkan mereka menjadi pasif.

Meskipun kebanyakan siswa menunjukkan motivasi yang rendah, hasil observasi juga menemukan bahwa ada beberapa siswa yang aktif dalam belajar dan berhasil meraih beasiswa untuk melanjutkan pendidikan mereka. Siswa-siswa yang berhasil mendapatkan beasiswa menunjukkan usaha yang lebih dalam mencari ilmu pengetahuan diluar dari jam pelajaran dan lebih mandiri dalam proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada penurunan motivasi secara umum, masih ada ³⁶ siswa yang memiliki motivasi yang tinggi.

Kurangnya kemandirian siswa dalam belajar, membuat siswa akan melakukan hal yang negatif untuk mendapatkan nilai yang bagus. Seperti yang diketahui bahwa siswa SMP memiliki rentang perubahan yang signifikan,

perubahan tersebut mencakup perubahan kognitif, perubahan sosial, dan perubahan emosionalnya (Widya, 2021). Sebagian besar siswa SMP sedang berada dalam fase remaja, dimana mereka kurang menyadari untuk melakukan berbagai hal untuk menunjukkan ekstitensinya, tanpa memperhatikan apakah tindakan tersebut benar atau salah. Salah satu contoh perilaku yang muncul adalah mencontek, yang berpengaruh kepada motivasi belajarnya. Mencontek merupakan perilaku negatif dan dapat membuat siswa tersebut ketergantungan akan orang lain dan dapat mengurangi rasa tanggung jawab siswa dalam proses belajarnya.

Perilaku ini juga menyebabkan penurunan pada motivasi belajar siswa, dimana siswa akan lebih malas untuk belajar dan memilih fokus kepada hasil yang instan yang menyebabkan siswa tersebut kurang mandiri ketika belajar. Berdasarkan riset yang dilaksanakan Yuliana, Suyati, dan Venty (2023) pelajar dengan mempunyai otonomi dalam belajar lebih sigap ketika berpartisipasi pada belajar mengajar, menyelesaikan tugas dengan baik, bersikap eksploratif, serta menjadi lebih percaya diri, dan kreatif. Hal ini juga yang menjadi indikasi bahwa siswa yang tidak mengetahui pentingnya kemandirian dalam belajar dan memilih bergantung pada orang lain, akan selalu ragu dengan kemampuan dan keyakinan yang dimilikinya (Afriani, 2022).

Menurut Djarwo (2020) terdapat ³⁴ faktor yang memengaruhi motivasi belajar, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu mencakup kesadaran untuk melakukan sesuatu, yaitu faktor internal dan pengaruh yang diperoleh dari lingkungan sekitar, serta keluarga, yaitu faktor eksternal. Faktor-faktor ini lah

yang menjadi pendorong siswa agar bisa termotivasi, terutama bagi siswa yang sedang belajar atau berusaha mencapai tujuan.

Permasalahan yang terjadi di SMP Kristen YBPK Tambakasri disebabkan karena, kurangnya siswa dalam mengeksplorasi diri dan kurang memiliki tujuan dalam belajar, yang menyebabkan kepercayaan diri dan keterampilan yang dimiliki siswa rendah. Siswa yang mempunyai tujuan belajar dengan jelas dan spesifik akan merasa lebih yakin terhadap dirinya dan mampu menetapkan sasaran belajar yang lebih terarah (Syah, Bantam, & Jayanti, 2022). Selain itu jauhnya akses pendidikan dan kurangnya pendidikan yang merata terutama di daerah pelosok, membuat beberapa siswa memilih untuk berhenti sekolah. Hal ini disebabkan oleh rendahnya daya tahan siswa dalam mengejar cita-cita dan mencapai hasil yang lebih.

Kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya melanjutkan pendidikan dan mengembangkan diri, menyebabkan kemampuan mereka terbatas. Oleh karena itu, pemahaman ini harus ditanamkan sejak masa kanak-kanak dan semakin diperkuat pada masa siswa memasuki usia sekolah (Fajrin & Zamsir, 2015). Saat siswa mampu menilai dirinya secara akurat, maka siswa tersebut tidak akan mudah menyerah dan lebih yakin terhadap kemampuannya (Jatisunda, 2017). Motivasi belajar yang tinggi menunjukkan kemampuan yang dimiliki siswa juga baik. Siswa yang memiliki kemampuan (efikasi diri) yang baik, maka dapat percaya diri untuk meraih apa yang menjadi tujuannya dan tidak takut dalam menghadapi tantangan.

Seperti yang terjadi terhadap beberapa siswa di SMP Kristen YBPK Tambakasari yang memiliki kemampuan dan keyakinan diri yang tinggi berhasil memperoleh beasiswa dan mampu untuk meneruskan pendidikannya ke tingkatan yang lebih tinggi. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian Rosa (2020) dimana siswa yang menunjukkan adanya keinginan dan motivasi belajar yang kuat bisa meningkatkan pelajar tersebut lebih bersemangat dalam meraih tujuannya. Kondisi tersebut bisa mengindikasikan bahwa motivasi belajar pada siswa-siswa tersebut tinggi, sehingga siswa memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yang disebut dengan efikasi diri (Husna & Budiman, 2018).

Menurut Bandura (1997) efikasi diri merujuk pada keyakinan dan kemampuan individu dalam mengandalkan kapasitas dirinya untuk bisa mengatasi suatu situasi, hingga mencapai keberhasilan dari suatu tugas atau tantangan. Tiap individu menunjukkan derajat efikasi diri dengan beragam, tergantung dengan kapasitasnya masing-masing, dimana ada individu yang percaya dirinya mampu menyelesaikan sebuah tugas, sementara ada juga individu yang merasa ragu akan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas yang sama (Bantam, Fahmie, & Zulaiyah, 2019).

Oleh karena itu, tinggi atau rendahnya motivasi belajar dipengaruhi oleh kemampuan siswa atau efikasi diri yang dimilikinya. Sejalan dengan pendapat dari Maghfirah, Wolor, dan Sriwulan (2023) dimana penelitian ini menjelaskan bahwa efikasi diri berfungsi sebagai pendorong motivasi belajar siswa dalam menyelesaikan pendidikannya dan meningkatkan minat belajar mereka, yang

nantinya dapat membantu siswa dalam mendorong kemampuannya guna meraih capaian akademik dengan optimal. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan efikasi diri pada siswa, seperti siswa yang lebih percaya pada kemampuan dirinya sendiri, sehingga tidak perlu lagi mengandalkan orang lain dan mampu mengembangkan kemampuan dan bakat yang dimilikinya (Monika & Adman, 2017).

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan dalam latar belakang, penulis tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penulis memilih judul “Pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa di SMP Kristen YBPK Tambakasri, Penelitian ini bertujuan dalam mengidentifikasi pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa di SMP Kristen YBPK Tambakasri“.

B. Tujuan Penelitian

Tujuannya dilakukannya penelitian ini dalam mengidentifikasi bagaimana pengaruh dari efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa SMP Kristen YBPK Tambakasri.

C. Manfaat

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang hendak dicapai, penelitian ini memiliki manfaat atau kegunaan yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Harapan peneliti, yaitu dapat membantu meningkatkan pengetahuan mengenai pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajarnya. Selain itu,

peneliti berharap dapat membantu mengembangkan ilmu psikologi terutama di sektor pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Bisa membantu pihak sekolah dalam memberikan saran terutama kepada SMP Kristen YBPK Tambakasri agar dapat memperhatikan sarana dan prasarana sekolah dan pentingnya peran guru untuk memberikan pemahaman terhadap seberapa pentingnya efikasi diri untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menyajikan pengalaman dan wawasan bagi peneliti mengenai pengaruh efikasi diri dengan motivasi belajar, serta memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

D. Keaslian Penelitian

Ada beragam penelitian terdahulu dengan mengaplikasikan efikasi diri menjadi variabel bebas serta motivasi belajar sebagai variabel tergantung, hanya saja diferensi pada studi ini termuat dalam subjek penelitian. Contoh perbedaan penelitian yang dimaksud, yaitu penelitian dari Constantia (2019), yang menggunakan subjek sebanyak 504 siswa SMK Taruna Satria Pekanbaru yang berada di kelas X, XI, XII, yang terdiri dari 6 bidang keahlian. Penelitian ini menunjukkan hasil, yaitu adanya hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan motivasi belajar.

Berikutnya, yaitu studi yang dilaksanakan Quaraisy dan Agus (2021) dimana studi ini bermaksud dalam mengidentifikasi “¹¹ hubungan efikasi diri dan motivasi belajar matematika pada siswa, dengan menggunakan 229 siswa kelas VIII sebagai subjek”. Hasil yang didapat dari hasil koefisien korelasi yaitu sejumlah 0,738, mengartikan variabel pada studi ini memiliki korelasi positif antara ¹¹ efikasi diri dengan motivasi belajar.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Rangkuti, Tarmudi, dan Abdussakir (2021) yang melibatkan 73 siswa sekolah dasar sebagai responden. Penelitian ini meneliti “³ pengaruh motivasi belajar dan efikasi diri siswa terhadap hasil belajar matematika”. Studi tersebut menunjukkan 19,7% responden terpengaruh oleh efikasi diri serta motivasi belajar pada hasil belajar matematika mereka, sedangkan sejumlah 80,3% disebabkan faktor lainnya.

Studi berikutnya dengan dilaksanakan Putri dan Affandi (2024) memiliki kesamaan variabel, akan tetapi menggunakan teori utama yang berbeda. Teori efikasi diri menggunakan teori menurut Bandura dan untuk teori motivasi belajar menggunakan teori menurut Chermis dan Goleman. Selain itu penelitian ini menggunakan subjek pada siswa kelas VIII SMP.

Berdasarkan temuan studi sebelumnya, sehingga studi ini bisa dikategorikan distingtif dibandingkan studi sebelumnya, yakni diantaranya:

1. Keaslian Topik

³ Penelitian ini meneliti tentang pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar terhadap siswa SMP Kristen YBPK Tambakasri. Variabel yang

digunakan yaitu, efikasi diri sebagai variabel bebas serta motivasi belajar sebagai variabel tergantung.

2. Keaslian Subjek

⁵⁰ Siswa kelas 7, 8, dan 9 SMP Kristen YBPK Tambakasri tahun ajaran 2024/2025.

²⁷ 3. Keaslian Teori

Teori pada penelitian ini menggunakan teori efikasi diri menurut Bandura (1997), dan teori motivasi belajar menurut Uno (2017).

4. Keaslian Alat Ukur

Penelitian ini mengaplikasikan skala efikasi diri dengan dimodifikasi oleh Afriani, Suhendri, dan Venty, (2022) dengan merujuk pada dimensi-dimensi dari Bandura (1997) untuk mengukur efikasi diri. Selanjutnya variabel motivasi belajar menggunakan aspek-aspek berdasarkan Uno (2017) yang di modifikasi oleh Ginting (2024) untuk mengukur motivasi belajar. Jumlah skala pada efikasi diri sebanyak 21 butir aitem dan untuk skala pada motivasi belajar berjumlah 20 butir aitem.

Berdasarkan penjelesan di atas, kesimpulannya studi ini memiliki perbedaan signifikan dengan riset terdahulu serta merupakan produk orisinal pemikiran peneliti dari informan, terutama dalam aspek partisipan yang menggunakan siswa SMP Kristen YBPK Tambakasri tahun ajaran 2024/2025.

METODE PENELITIAN**A. Identifikasi Variabel Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan menggunakan dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (*independen*): Efikasi Diri.
2. Variabel tergantung (*dependen*): Motivasi Belajar.

B. Definisi Operasional**1. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan pemicu atau impuls dengan bersumber pada internal diri mencakup kesadaran dalam melaksanakan sesuatu dan dari luar diri siswa seperti lingkungannya, yang dapat mempengaruhi perilakunya dalam meraih target yang diidamkan. Motivasi belajar menurut Uno (2017) memiliki dua aspek, yaitu impuls intrinsik dengan bersumber pada internal diri serta impuls ekstrinsik dengan bersumber pada eksternal diri siswa atau lingkungan sekitarnya.

2. Efikasi Diri

Efikasi diri ialah ukuran kepercayaan diri seseorang pada kompetensi personal ketika melaksanakan tugas spesifik hingga mencapai hasil yang diinginkan. Efikasi diri merupakan peranan yang penting dalam kehidupan sehari-hari terutama di dalam dunia pendidikan, seseorang akan menggunakan seluruh potensi dirinya secara optimal apabila orang itu memiliki efikasi diri yang mendukung di dalam dirinya. Efikasi diri menurut

Bandura (1997) mengemukakan ada tiga dimensi pada efikasi diri, yakni *level, generality, strength*.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam studi ini di tentukan melalui metode *non- probability sampling* dan pendekatan *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2017), *sampling jenuh* adalah metode pengambilan sampel yang melibatkan seluruh populasi yang ditentukan untuk dijadikan sampel penelitian. Subjek pada studi meliputi siswa kelas 7, 8, dan 9, tahun ajaran 2024/2025 dengan total sebanyak 147 siswa dari SMP Kristen YBPK Tambakasri.

D. Metode Pengumpulan Data

Langkah pertama yang perlu dipersiapkan adalah menentukan metode pengumpulan data studi. Pengkaji mengimplementasikan teknik kuantitatif. teknik kuantitatif ialah metode studi menekankan pada angka-angka (data) dengan menggunakan alat ukur psikologi sebagai instrumen penelitiannya (Azwar, 2018). Studi ini mengaplikasikan instrumen pengumpulan informasi berupa skala sikap.

Menurut Azwar (2018) skala sikap ialah instrumen yang diaplikasikan dalam mengeksplorasi tendensi setuju serta tidak setuju, atau afirmatif serta negatif pada sebuah entitas sosial. Skala sikap berisi pernyataan-pertanyaan sikap (*attitude statements*) mengenai suatu sikap. Skala sikap digunakan untuk mengumpulkan data yang disusun berdasarkan variabel yang akan diteliti. Pernyataan skala sikap terbagi pada kategori, yakni *unfavourable* untuk

pernyataan dengan tidak berpihak dalam objek sikap serta *favourable* untuk pernyataan dengan berpihak terhadap objek sikap. Skala pada studi ini disusun mengaplikasikan model skala *likert*.

Azwar (2018) menjelaskan skala *likert* merupakan skala dalam menganalisis suatu respons, persepsi serta sikap mengenai suatu gejala sosial. Studi ini menyajikan empat opsi respons diantaranya, sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Pilihan sesuai-tidak sesuai, untuk mengukur respon terhadap keadaan diri subjek dengan pernyataan yang diberikan.

5 1. Skala Motivasi Belajar

Peneliti memodifikasi skala motivasi belajar yang disusun oleh Ginting (2024) yang memiliki koefisien reliabilitas yang tinggi sebesar 0.849. Aitem-aitem ini diturunkan dari aspek motivasi belajar menurut Uno (2017) hingga menjadi beberapa aitem pernyataan, jumlah aitem berjumlah 20. Terdapat alternatif jawaban yaitu, Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

Pengkaji memodifikasi skala motivasi belajar dengan mengubah beberapa kata pada aitem dan menyesuaikan aitem dengan populasi sebagai subjek penelitian.

Tabel 3. 1 *Blueprint* Skala Motivasi Belajar

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		F	UF	
Dorongan Internal	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1, 2, 5, 13		4

	Adanya dorongan sebagai kebutuhan dalam belajar	-	6, 11, 14	3
	Adanya harapan untuk mewujudkan cita-cita di masa depan	4, 7	8, 9	4
	Adanya penghargaan dalam belajar	17	15, 20	3
Dorongan Eksternal	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	10, 16, 19	12	4
	Adanya aktivitas yang menarik dalam belajar	-	3, 18	2
	Total	10	10	20

2. Skala Efikasi Diri

Peneliti memodifikasi skala efikasi diri yang disusun oleh Afriani, Suhendri, dan Venty, (2022), yang dimana hasil koefisien reliabilitas sebesar 0.716. Aitem-aitem ini diturunkan dari dimensi Bandura (1997) hingga menjadi beberapa butir pernyataan, jumlah aitem pada skala ini berjumlah 18 butir. Terdapat empat alternatif jawaban yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Peneliti memodifikasi aitem dengan mengurangi beberapa aitem skala efikasi diri yang akan digunakan, yang awalnya berjumlah 21 butir aitem menjadi 18 butir aitem untuk penyesuaian subjek yang akan diteliti.

Tabel 3. 2 *Blueprint* Skala Efikasi Diri

No	Dimensi	Nomor Item		Jumlah
		F	UF	
1	Tingkat (<i>Level</i>)	1,7,13,15	4,10,16	7
2	Generalisasi (<i>Generality</i>)	5,11,17	2,8,14	6
3	Kekuatan (<i>Strength</i>)	3,9	6,12,18	5
	Total	9	9	18

⁴¹ E. Metode Analisis Data

Azwar (2017) analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana adalah teknik yang digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen (Azwar, 2018). Proses analisis penelitian ini akan dilakukan menggunakan SPSS 27 ²⁴ for windows. ²¹

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas, yaitu dalam mengetahui apakah informasi dapat terdistribusi normal ataupun tidak. Apabila informasi terdistribusi dengan normal, hingga mengurangi kemungkinan munculnya bias (Azwar, 2021). Data yang dapat dinyatakan terdistribusi normal, jika skor p melebihi ¹³ 0,05 ($p < 0,05$). Sebaliknya, apabila skor p kurang dari ⁴ dari 0,05 ($p < 0,05$), hingga dapat dikatakan bahwa informasi tidak terdistribusi secara normal (Azwar, 2021). Peneliti menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* untuk menguji normalitas data dengan melalui program statistik SPSS 27 ³ for windows.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang digunakan untuk menentukan bagaimana kedua variabel saling berhubungan, peneliti melakukan uji linearitas yang diaplikasikan dalam mengidentifikasi adanya korelasi antara dua variabel yang dikaji. Studi ini mengimplementasikan metode

tes *for linearity* untuk memeriksa apakah hubungan antara dua variabel bersifat linear dan *devition form linearity* untuk mengukur sejauh mana data menyimpang, melalui statistik SPSS 27 *for windows*. Data dapat dinyatakan linear apabila skor signifikansinya melebihi 0,05, begitupun sebaliknya (Azwar, 2021).

2. Uji Hipotesis

Sesudah dilakukannya uji asumsi, sehingga dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Tujuan dilakukannya pengujian hipotesis, yaitu untuk melihat apakah pernyataan awal peneliti dapat diterima atau ditolak. Hipotesis yang digunakan bersifat positif, artinya hubungan linear diantara variabel X serta Y, dimana peningkatan skor X akan diikuti oleh peningkatan skor Y, dan sebaliknya (Azwar, 2021).

Variabel akan dikatan signifikan, jika hasil dari signifikan kurang dari 0,05 ($p < 0,05$). Penkaji mengaplikasikan regresi linear sederhana dalam menganalisis hipotesis. Azwar (2021) menjelaskan regresi linear sederhana merupakan teknik dalam mengidentifikasi pengaruh satu variabel pada variabel lainnya. Uji hipotesis dilakukan melalui statistik SPSS 27 *for windows*.

F. Kreliadibilitas

Peneliti melakukan pengujian validitas dan reliabilitas data untuk mengetahui apakah instrumen pengukuran dapat digunakan. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan aitem-aitem tersebut dapt menjadi sumber terpercaya untuk dilakukannya penelitian.

1. Uji Validitas

Azwar (2015) menjelaskan uji kevalidan atau validitas ini bertujuan untuk menentukan apakah skala yang digunakan oleh peneliti dapat mencerminkan dengan akurat tujuan penelitian. Peneliti menggunakan validitas isi untuk menguji kelayakan konten, dengan melalui analisis oleh *expert judgement* atau penelitian ahli (Azwar, 2015). Instrumen dapat dikatakan valid, ketika suatu instrumen dapat menganalisis variabel secara tepat. Uji validitas yang diaplikasikan dengan teknik statistik Aiken's V untuk menghitung *content-validity coefficient*. Azwar (2018) menjelaskan keefisienan Aiken's V didasarkan kepada penilaian sejumlah ahli untuk melihat sejauh mana butir aitem merepresentasikan konstruk dengan analisis. Validnya sebuah aitem jika angka V lebih besar dari 0,05, dengan rumus Aiken's V dibawah ini:

$$V = \frac{10 \cdot S}{n(c-1)}$$

Dengan keterangan:

\bar{S} = r-lo

l_0 = Angka *rating* yang terendah (dalam hal ini = 1)

c = Angka *rating* yang tertinggi (dalam hal ini = 4)

\bar{r} = Angka *rating* yang diberikan oleh penilai

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas, menurut Azwar (2021) bertujuan untuk mengukur atau menilai seberapa akurat sebuah instrumen yang digunakan. Reliabelnya suatu instrumen ketika penggunaannya secara konsisten berhasil mendapatkan hasil yang sama saat mengukur objek yang sama. Pengkaji mengaplikasikan

persamaan *Alpha Cronbach* dalam menganalisis reliabilitas. Koefisien instrument dapat dikatakan reliabel ketika ada pada rentang 0 hingga 1,00. Tingginya koefisien reliabilitas jika mendekati 1,00, sebaliknya ketika koefisien reliabilitasnya mendekati 0,00, maka reliabilitasnya rendah (Azwar, 2021). Minimum koefisien reliabilitas yang diterima adalah 0,7.

Selain itu, pada tahap ini juga dilakukannya seleksi aitem, yaitu untuk memisahkan aitem yang memenuhi persyaratan psikometrik dari aitem yang memerlukan perbaikan atau yang dihapus (Azwar, 2021). Beda aitem dapat diukur dengan hubungan diantara distribusi skor dari aitem pada distribusi skor total. Aitem bisa diterima ketika koefisien aitem-total mencapai 0,300, sementara aitem dengan koefisien dibawah 0,300 dapat dianggap sebagai aitem dengan daya beda yang rendah studi ini mengaplikasikan bantuan statistik SPSS 27 for Windows digunakan dalam perhitungan reliabilitas.

G. Rancangan Penelitian

1. Prosedur Penelitian

a. Tahap persiapan

Tahapan ini merupakan aktivitas dengan dilakukan oleh peneliti dalam mencari sumber permasalahan atau topik yang sedang terjadi di sekitar lingkungan yang akan dijadikan tempat penelitian. Setelah dilakukannya observasi, kemudian peneliti menyusun perumusan masalah berdasarkan observasi yang telah dilakukan. Selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan informasi terkait permasalahan yang telah di dapat dan kemudian mencari studi literatur.

Selanjutnya yaitu melakukan penyusunan kerangka teoritis mengenai permasalahan yang akan diteliti dalam bentuk hipotesis penelitian. Dilanjutkan dengan peneliti dalam menentukan sampel, metode riset, serta membuat rancangan riset.

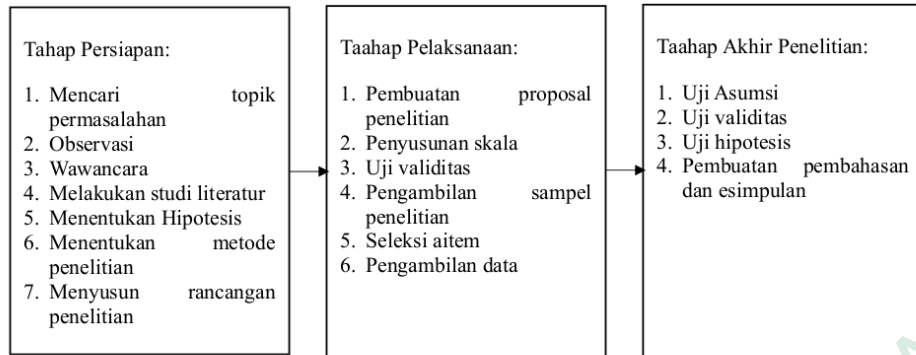
b. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap awal dilakukan, kemudian peneliti melakukan pelaksanaan penelitian, akan tetapi sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat acuan, yaitu proposal penelitian terlebih dahulu. Setelah proposal penelitian sudah tersusun, proposal ini lah yang akan dijadikan pedoman peneliti dalam pengambilan data. Setelah itu peneliti melakukan penyusunan skala, setelah skala dibuat peneliti melakukan uji keterbacaan dan uji Aiken's V untuk validitas aitem. Setelah dilakukannya uji validitas, peneliti melakukan pengambilan sampel penelitian dan melakukan pemilihan aitem. Setelah itu peneliti melakukan pelaksanaan pengambilan data dengan aitem-aitem yang sudah di seleksi, pengambilan data dilakukan dengan penyebaran skala yang berisi aitem-aitem yang sudah dipilih.

c. Tahap akhir penelitian

Tahap ini berisi pengolahan data yang sudah dikumpulkan sebelumnya. ⁶ Data yang sudah diperoleh akan diolah menggunakan *software SPSS 27 for windows*. Analisis statistik yang dilakukan oleh peneliti, yaitu uji asumsi, uji kreadibilitas, dan uji hipotesis. Setelah data diolah, peneliti melakukan pembuatan pembahasan dan kesimpulan

terhadap hasil analisis yang diperoleh untuk menjawab hipotesis yang diajukan.



Gambar 3. 1 Rancangan Penelitian

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

BAB II

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kanchah dan Persiapan

1. Orientasi Kanchah

Proses pengambilan data penelitian tentang efikasi diri serta motivasi belajar yang dilaksanakan pada tanggal 29 November hingga 06 Desember 2024 di SMP Kristen YBPK Tambakasri yang terletak di Desa Sidoasri, Kecamatan Sumbermanjing Wetan. Desa Sidoasri merupakan desa dengan luas 1,900 Ha dan memiliki total penduduk sebanyak 5.054 Jiwa. Tahun 2007 desa sidoasri mengalami pemekaran dari Desa Tambakasri, desa ini memiliki 2 dusun yang terdiri dari ² Dusun Tambakasri Kulon dan Dusun Tambakasri Wetan, serta terdiri dari 4 RW dan 33 RT. Mayoritas masyarakat di Desa Sidoasri bekerja sebagai petani terutama cengkeh dan kelapa serta beberapa warga lainnya menjadi nelayan. Mayoritas masyarakat di Desa Sidoasri adalah Umat Kristiani.

Desa Sidoasri hanya memiliki satu SMP Swasta yaitu SMP Kristen YBPK Tambakasri, yang menjadikan satu-satunya SMP yang berada di desa tersebut. SMP Kristen YBPK Tambakasri memiliki 5 ruang kelas terdiri dari kelas 7 yang berisi 57 siswa, kelas 8 dengan diklasifikasikan pada A dan B yang berisi 41 siswa, serta kelas 9 dengan diklasifikasikan pada A dan B yang berisi 49 siswa. Tenaga pendidik yang dimiliki SMP ini sebanyak 6 guru, antara lain 4 guru laki-laki dan 2 guru perempuan. SMP Kristen YBPK

Tambakasri memiliki luas tanah 1.350 m² yang dikelola langsung oleh Yayasan Badan Pendidikan Kristen.

2. Persiapan Penelitian

a. Persiapan Administrasi

Tahap ini, merupakan langkah awal pengkaji dalam menentukan tempat dan subjek penelitian. Penelitian secara langsung mendapatkan surat perizinan untuk melakukan penelitian, yang pada saat itu peneliti sedang melakukan program MBKM berdasarkan surat tugas Nomor: ST/079/FES/VIII/2024. Sebelum peneliti melakukan pengambilan data, peneliti melakukan perizinan secara langsung kepada kepala sekolah disana dan sebelum subjek melakukan pengisian skala, peneliti juga memberikan kalimat pernyataan untuk ketersediaan dan persetujuan subjek terlibat langsung dalam penelitian ini.

b. Persiapan Alat Ukur

Sebagai langkah persiapan pengambilan data, peneliti meninjau referensi untuk mengidentifikasi variabel penelitian yang relevan serta mencari *grand theory* yang akan dijadiakann acuan dasar dalam penelitian ini. Selanjutnya, peneliti melakukan persiapan alat ukur yang akan dijadikan alat untuk mengukur variabel yang akan digunakan dalam bentuk skala. Ada dua jenis skala pengukuran dengan diimplementasikan pada studi, yakni saka motivasi belajar dan skala efikasi diri.

1) Skala Motivasi Belajar

Alat ukur motivasi belajar dalam peneliti gunakan pada studi ialah modifikasi skala awalnya dikonstruksi Ginting (2024). Skala tersebut didasarkan pada aspek motivasi belajar menurut Uno (2017), dengan meliputi dorongan internal serta eksternal serta dijabarkan menjadi enam indikator.

Skala motivasi belajar dalam penelitian ini memiliki aitem yang berjumlah 20 butir, dimana peneliti memodifikasi bahasa agar menyesuaikan dengan subjek yang akan diteliti. Aitem dengan diaplikasikan pada studi meliputi aitem *favourable* berjumlah 10 aitem serta *unfavourable* berjumlah 10 aitem.

2) Skala Efikasi Diri

Alat ukur efikasi diri dengan diaplikasikan pengkaji pada studi, menggunakan modifikasi skala dengan dikonstruksi Afriani, Suhendri, dan Venty, (2022) berdasarkan dimensi efikasi diri menurut Bandura (1997). Skala efikasi diri dalam penelitian ini berjumlah 21 butir yang kemudian peneliti melakukan modifikasi aitem dengan menyesuaikan aitem tersebut terhadap subjek yang akan diteliti, sehingga menjadi 18 butir yang terdiri dari aitem *favourable* berjumlah 9 aitem dan *unfavourable* berjumlah 9 aitem.

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini, pengkaji melakukan pengambilan data yang berlangsung dari tanggal 29 November 2024 sampai dengan tanggal 6 Desember 2024.

Pengambilan data dilaksanakan melalui distribusi skala dengan *google form* langsung kepada subjek di SMP Kristen YBPK Tambakasri dengan bantuan 2 rekan peneliti yang sama-sama menggunakan variabel tergantung yaitu motivasi belajar. *Google form* tersebut berisi informasi umum penelitian, persetujuan (*informed consent*) mengenai ketersediaan dan kerahasiaan subjek dalam mengisi penelitian ini, identitas subjek, petunjuk pengisian skala, seta skala yang telah melalui uji coba (*try out*).

Proses pengambilan data dilaksanakan melalui memberikan *google form* langsung ke kelas-kelas yang dibagi menjadi 2 sesi. Sesi pertama peneliti melakukan *try out* (TO) pada skala yang dilakukan kepada kelas 7 yang dilakukan pada tanggal 29 November 2024 dan pengambilan data dilakukan pada tanggal 6 Desember 2024 kepada kelas 8 dan kelas 9. Penelitain ini mendapatkan subjek sebanyak 57 siswa kelas 7 untuk tahap *try out* (TO) dan 90 siswa kelas 8 dan 9 untuk data penelitian. Pengambilan subjek ditetapkan melalui metode *non-probability sampling* serta mengaplikasikan pendekatan *sampling* jenuh.

Proses pengambilan data yang dilaksanakan guna melihat secara langsung siswa-siswa mengisi *google form* dan membantu siswa yang masih kurang mengerti dalam mengisi *google form* serta peneliti memastikan agar seluruh siswa sudah mengisi jawaban di *google form*. Data yang berhasil dikumpulkan sebanyak 90 subjek, data-data tersebut bebas dari *outlier* dan masalah.

a. Uji Validitas Skala

Sebelum peneliti melakukan *try out* (TO), peneliti melakukan uji validitas dalam kedua instrumen pengukuran dengan diaplikasikan pada studi. Tujuan dilakukannya pengujian validitas yaitu untuk menentukan alat yang digunakan dapat mencerminkan data secara akurat, dengan melakukan analisis yang dilakukan oleh *expert judgement*. Peneliti menggunakan uji Aiken's V dengan 4 kategori dan menggunakan 7 *expert judgement* pada kedua aitem. Skala yang diuji sebanyak 20 butir untuk skala motivasi belajar dan 18 butir untuk skala efikasi diri.

Nilai V aitem yang harus di dapat yaitu sebesar 0,76. Aitem pada skala motivasi belajar dapat dikatakan valid karena 20 butir aitem tersebut tidak ada yang dibawah indeks nilai V. Maka dari itu skala motivasi belajar dapat dikatakan valid. Indeks nilai V yang diperoleh bergerak dari 0,81 sampai 0,1. Aitem pada skala efikasi diri yang berjumlah 18 butir dan dapat dikatakan valid juga, karena indeks nilai skala tersebut bergerak dari 0,81 sampai 1 yang diartikan semua aitem di atas nilai V dan skala dalam penelitian ini siap untuk dilaksanakan pengujian coba (*try out*).

Setelah melaksanakan pengujian validitas serta uji keterbacaan pada aitem, peneliti melakukan *try out* (TO) atau pengujian coba di tanggal 29 November 2024 pada 57 siswa di SMP Kristen YBPK Tambakasri dengan memberikan skala berupa *google form* secara langsung di kelas.

b. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas dan melakukan *try out* (TO), peneliti⁴⁰ melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan program statistik SPSS 27 *for windows* agar aitem yang akan digunakan akurat dalam mengukur variabel yang akan diteliti.

1) Skala Motivasi Belajar

Uji reliabilitas yang dilakukan pada skala motivasi belajar menggunakan *Alpha Crocnbach's*. Hasil dari reliabilitas skala motivasi belajar dilakukan 3 kali putaran dengan menggunakan sampel hasil *try out* sebanyak 57 siswa. Putaran pertama, skala motivasi belajar mempunyai nilai koefisien reliabilitas sejumlah 0,778 serta ada 7 aitem tereliminasi ialah nomor 2, 4, 7, 8, 12, 15, serta 19. Selanjutnya peneliti melakukan putaran kedua dan mendapatkan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,819 dan masih ada aitem yang gugur sebanyak 1 aitem yaitu nomor 18. Selanjutnya peneliti melakukan putaran terakhir dan mendapatkan nilai⁴⁹ koefisien reliabilitas sebesar 0,823. Diketahui nilai koefisien tersebut >0,7 yang berarti skala motivasi belajar dikatakan reliabel.

Aitem yang nilai koefisiennya kurang dari 0,3 atau yang dinyatakan gugur adalah aitem nomor 2, 4, 7, 12, 14, 15, 18, 19 dan indeks deskriminasi aitem bergerak dari 0,324 sampai dengan 0,629.

Tabel 4. 1 *Blueprint* Skala Motivasi Belajar Sesudah *Try Out*

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		F	UF	

	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1, 5, 13	-	3
Dorongan Internal	Adanya dorongan sebagai kebutuhan dalam belajar	-	6, 11	2
	Adanya harapan untuk mewujudkan cita-cita di masa depan	-	9, 17	2
Dorongan Eksternal	Adanya penghargaan dalam belajar	-	20	1
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	10, 16	-	2
	Adanya aktivitas yang menarik dalam belajar	-	3	1
	Total	5	6	11

2) Skala Efikasi Diri

Pengujian reliabilitas dengan dilakukan dalam skala efikasi diri menggunakan *Alpha Crocnbach's*. Hasil dari reliabilitas skala efikasi diri dilakukan 2 kali putaran dengan menggunakan sampel hasil *try out* sejumlah 57 siswa. Putaran pertama, skala efikasi diri mempunyai nilai koefisien reliabilitas sejumlah 0,802 serta terdapat 6 aitem yang dinyatakan gugur, yaitu aitem nomor 1, 2, 6, 9, 16, dan 17. Selanjutnya peneliti melakukan siklus kedua dan memperoleh nilai koefisien reliabilitas sejumlah 0,833 serta tak ada butir dengan tereliminasi. Diketahui nilai koefisien tersebut > 0,7 yang berarti skala motivasi belajar dikatakan reliabel.

Aitem yang nilai koefisiennya kurang dari 0,3 atau yang dinyatakan gugur adalah aitem nomor 1, 2, 6, 9, 16, dan 17 dengan indeks deskriminasi aitem bergerak dari 0,343 sampai dengan 0,703.

Tabel 4. 2 *Blueprint* ⁹ Skala Efikasi Diri Sesudah *Try Out*

No	Dimensi	Nomor Item		Jumlah
		F	UF	
1	Tingkat (<i>Level</i>)	7,13,15	4,10	5
2	Generalisasi (<i>Generality</i>)	5,11	8,14	4
3	Kekuatan (<i>Strength</i>)	3	12,18	3
Total		6	6	12

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden Penelitian

Siswa SMP Kristen YBPK Tambakasari Tahun Ajaran 2024/2025 merupakan subjek yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh, jumlah subjek yang mengisi pernyataan dalam *google form* penelitian berjumlah 90 siswa.

a. Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	46	52,1%
Perempuan	44	48,9%
Total	90	100%

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa dari 90 subjek dalam penelitian ini antara lain, jumlah subjek laki-laki lebih banyak daripada subjek perempuan dengan perbandingan subjek laki-laki sebanyak 46

siswa dengan persentase 52,1% sedangkan untuk subjek perempuan sebanyak 44 siswa dengan persentase 48,9%.

2. b. Deskripsi Responden Berdasarkan Kelas

Jumlah subjek penelitian berdasarkan kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Deskripsi Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	Jumlah	Persentase
Kelas 8A	20	22%
Kelas 8B	21	23%
Kelas 9A	24	27%
Kelas 9B	25	28%
Total	90	100%

Merujuk pada tabel tersebut bisa disimpulkan siswa mengisi *google form* terdiri dari 4 kelas yang diantaranya kelas 8-9. Data menunjukkan di dominasi oleh kelas 9B sebanyak 25 siswa dengan persentase 28%, kemudian kelas 9A sebanyak 24 siswa pada persentase 27%, kelas 8B sejumlah 21 siswa pada persentase 23%, serta kelas 8A dengan persentase sebanyak 22% dengan total subjek sebanyak 90 siswa di SMP Kristen YBPK Tambakasri Tahun Ajaran 2024/2025.

2. Deskripsi Data Penelitian

Merujuk pada informasi yang diperoleh, maka pengkaji melakukan analisis dalam memperoleh skor empirik serta hipotetik. Nilai empirik diperoleh dari data asli penelitian yang diambil dan untuk nilai hipotetik berdasarkan pada skala yang peneliti susun. Nilai ini digunakan untuk melihat

nilai minimal, maksimal, *mean* dan standar deviasi sejumlah aitem penelitian.

Tabel 4. 5 Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Min	Min Hipotetik	Max	Max Hipotetik	Mean	Mean Hipotetik	Standar Dev.	Standar Dev. Hipotetik
Motivasi Belajar	26	11	38	44	28	28	3	6
Efikasi Diri	23	12	42	48	33	30	3	6

Deskripsi data penelitian tersebut menjelaskan nilai minimum, nilai maksimal, nilai *mean* (rata-rata) serta standar deviasi data penelitian.

Pengkaji memanfaatkan hasil analisis deskriptif data penelitian ini sebagai dasar untuk mengkategorikan skor masing-masing yang diperoleh responden pada setiap variabel penelitian. Azwar (2019) menjelaskan kategorisasi bertujuan untuk menentukan atau mengklasifikasikan data penelitian ke dalam suatu kelompok tertentu berdasarkan skor yang diperoleh. Kategorisasi ini bertujuan untuk melihat sebaran data penelitian apakah data penelitian berada pada tingkat sangat rendah hingga sangat tinggi berdasarkan tabel persamaan norma kategorisasi:

Tabel 4. 6 Rumus Kategorisasi Tiap Variabel

No	Kategorisasi	Skor
1	Sangat Rendah	$X \leq M - 1,8SD$
2	Rendah	$M - 1,8SD < X \leq M - 0,6SD$
3	Sedang	$M - 0,6SD < X \leq M + 0,6SD$
4	Tinggi	$M + 0,6SD < X \leq M + 1,8SD$
5	Sangat Tinggi	$M + 1,8SD < X$

Keterangan:

X = Skor total

M = Mean

SD = Standar Deviasi

a. Kategorisasi pada Variabel Motivasi Belajar

Tabel 4. 7 Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar

No	Kategorisasi	Skor	Jumlah	Persentase
1	Sangat Rendah	$X < 28$	2	2%
2	Rendah	$28 < X \leq 31$	14	16%
3	Sedang	$31 < X \leq 35$	49	54%
4	Tinggi	$35 < X \leq 38$	22	24%
5	Sangat Tinggi	$X > 38$	3	3%
Total			90	100%

Tabel di atas merupakan kategori variabel motivasi belajar. Tabel di atas menunjukkan terdapat lima kelompok kategori untuk variabel motivasi belajar, yakni sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, serta sangat tinggi. Sejumlah 2 siswa tergolong dalam klasifikasi sangat rendah, 14 siswa tergolong dalam rendah, 49 siswa tergolong dalam kategori sedang, 22 siswa tergolong dalam siswa, dan 3 siswa tergolong dalam kategori yang sangat rendah. Informasi di atas menunjukkan subjek pada studi mempunyai motivasi belajar kalsifikasi sedang.

b. Kategorisasi pada Variabel Efikasi Diri

Tabel 4. 8 Kategorisasi Variabel Efikasi Diri

No	Kategorisasi	Skor	Jumlah	Persentase
1	Sangat Rendah	$X < 27$	3	3%
2	Rendah	$27 < X \leq 32$	33	37%
3	Sedang	$32 < X \leq 36$	35	39%

4	Tinggi	$36 < X \leq 41$	18	20%
5	Sangat Tinggi	$X > 41$	1	1%
Total			90	100%

Tabel di atas menunjukkan kategorisasi pada variabel efikasi diri pada siswa, dapat disimpulkan jika makin signifikan raihan skor partisipan, sehingga makin signifikan pula derajat efikasi diri yang berada pada siswa. Data di atas menunjukkan terdapat 3 siswa tergolong dalam klasifikasi sangat rendah, 33 siswa tergolong dalam klasifikasi rendah, 35 siswa tergolong dalam klasifikasi sedang, 18 siswa tergolong dalam klasifikasi tinggi, serta 1 siswa tergolong dalam klasifikasi sangat tinggi. Informasi di atas menunjukkan subjek pada studi mempunyai efikasi diri dengan klasifikasi sedang.

3. Uji Asumsi

Sebelum melaksanakan pengujian hipotesis, pengkaji sebelumnya mengimplementasikan serangkaian pengujian asumsi, yakni pengujian normalitas serta pengujian linearitas. Verifikasi diimplementasikan melalui *software* SPSS 27 for Windows dan berikut merupakan hasil yang telah dilakukan:

a. Uji Normalitas

Peneliti menggunakan pengujian normalitas dalam mengidentifikasi informasi yang didapatkan pada studi dapat terdistribusi dengan normal. Pengujian normalitas mengaplikasikan *software* SPSS 27 for Windows menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Data dapat dikatakan terdistribusi

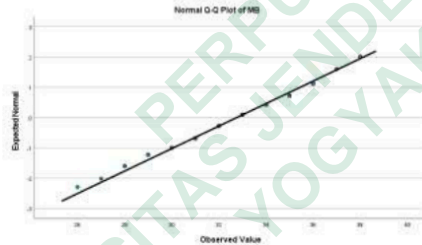
secara normal jika skor signifikansinya melebihi 0,05 ($p < 0,05$) begitupun sebaliknya.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas

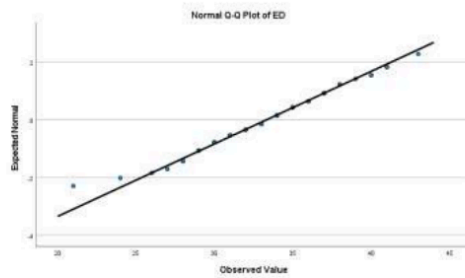
Variabel	Sig.	Interpretasi
Motivasi Belajar	0,2	Normal
Efikasi Diri	0,197	Normal

Merujuk pada Tabel 4.9, menunjukkan temuan distribusi data dalam skala motivasi belajar mendapatkan skor signifikansi sejumlah 0,2 dengan berarti skor melebihi 0,05 dan hasil ini bisa diartikan data dari skala motivasi belajar dapat berdistribusi secara normal. Hasil tersebut juga terjadi pada skala efikasi diri. Data yang dihasilkan mengindikasikan skor signifikansi sejumlah 0,197 dan berarti skor melebihi 0,05, hingga bisa dinyatakan bahwa data dapat berdistribusi dengan normal.

Berdasarkan grafik Q-Q Plot pada Gambar 4.1, teridentifikasi bahwa data pada variabel motivasi belajar yang tersebar mendekati garis normal yang melintang sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut normal.



Gambar 4. 1 Gambar Q-Q Plot Motivasi Belajar



Gambar 4. 2 Gambar Q-Q Plot Efikasi Diri

Sama dengan skala motivasi belajar, berdasarkan grafik yang dapat dilihat pada Gambar 4.2, diketahui bahwa data pada variabel efikasi diri yang tersebar mendekati garis normal yang melintang sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut dikatakan normal.

b. Uji Linearitas

Peneliti menggunakan pengujian linearitas dalam memeriksa ada korelasi dengan linear antara variabel motivasi belajar dengan efikasi diri. Pengujian linearitas dilaksanakan melalui software SPSS 27 for Windows dan hasilnya ditunjukkan apabila dua variabel yang mempunyai korelasi linear apabila skor signifikansi melebihi 0,05 ($p > 0,05$).

Tabel 4. 10 Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	Sig.	Interpretasi
Motivasi Belajar*Efikasi Diri	1,488	0,124	Linear

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa kedua variabel, yaitu motivasi belajar dengan efikasi diri memiliki hubungan yang bersifat linear. Peneliti menggunakan *tes for linearity* untuk menguji linearitas kedua

variabel dengan kriteria apa bila nilai *deviation form linearity* $p > 0,05$ hingga temuan pada pengujian linearitas ada korelasi dengan linear diantara motivasi belajar pada dimensi dalam variabel efikasi diri.

Kondisi tersebut terkonfirmasi oleh skor signifikansi pada *deviation form linearity* dengan melebihi 0,05. Hasil nilai signifikansi yang di dapat sejumlah 0,124 artinya $p > 0,05$.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilaksanakan sesudah melaksanakan pengujian asumsi. Peneliti melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis Regresi Linear Sederhana. Alasan pengkaji mengaplikasikan analisis Regresi Linear Sederhana dalam mengidentifikasi pengaruh variabel efikasi diri pada variabel motivasi belajar pada siswa di SMP Kristen YBPK Tambakasri. Dasar pengambilan keputusan atau interpretasi hasil pengujian hipotesis mengaplikasikan SPSS 27 for Windows yaitu, apabila skor signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) hingga ada pengaruh diantara variabel efikasi diri dengan variabel motivasi belajar dan begitupun sebaliknya. Berikut tabel dari pengujian hipotesis sudah dilaksanakan:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Hipotesis

Variabel X	Variabel Y	F hitung	Sig.	R Square
Efkasi Diri	Motivasi Belajar	64,335	0,000	0,422

Merujuk dalam Tabel 4.11, teridentifikasi bahwa nilai F hitung = 64,335 dengan tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansinya lebih kecil daripada 0,05 ($p < 0,001$). Besarnya pengaruh bisa dilihat pada hasil *R Square* yang diperoleh

sejumlah 0,422 artinya 42,2% motivasi belajar dipengaruhi efikasi diri serta 57,8% selebihnya dipengaruhi oleh elemen lain. Merujuk pada temuan tersebut, disimpulkan ada pengaruh diantara variabel efikasi diri pada variabel motivasi belajar pada siswa. Hasil hipotesis ini bersifat positif, dimana apabila efikasi diri pada siswa menurun sehingga motivasi belajar yang dipunyai siswa akan menurun

D. Pembahasan

Studi ini berfokus pada identifikasi pengaruh antara variabel efikasi diri terhadap variabel motivasi belajar pada siswa. Subjek dalam studi berjumlah 90 siswa SMP Kristen YBPK Tambakasri Tahun Ajaran 2024/2025 dengan kriteria subjek yaitu, laki-laki dan perempuan dari kelas 8-9. Studi ini menggunakan pengujian hipotesis mengaplikasikan Regresi Linear Sederhana. ¹ Sebelum melakukan uji hipotesis peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi yang terdiri dari uji linearitas dan normalitas ⁴⁸ dengan menggunakan SPSS 27 for Windows.

Hasil uji normalitas yang sudah dilakukan, memperoleh hasil untuk skala motivasi belajar ² sebesar 0,2 dan skala efikasi diri memiliki taraf signifikansi sebesar 0,197. Nilai signifikansi dari kedua skala tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat diartikan bahwa data terdistribusi secara normal. Selanjutnya, untuk hasil uji linearitas diketahui bahwa kedua variabel memiliki taraf signifikansi sebesar 0,124 yang artinya lebih dari ⁸ 0,05. Dapat dikatakan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linear.

Hasil uji hipotesis penelitian ini menggunakan Regresi Linear Sederhana dengan nilai F hitung = 64.335 serta memperoleh taraf signifikansi sejumlah 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya hasil data tersebut memenuhi persyaratan hipotesis atau dapat dikatakan hipotesis pada penelitian ini dapat diterima. Hasil hipotesis pada studi ini juga mengindikasikan adanya pengaruh diantara efikasi diri pada motivasi belajar, selaras pada studi terdahulu.

Salah satu contohnya studi yang dilaksanakan Quaraisy dan Agus (2021) mengemukakan efikasi diri dan motivasi belajar mempunyai keterkaitan dengan searah, mengindikasikan bahwa makin besar efikasi diri yang terinternalisasi pada pelajar, sehingga makin besar pula dorongan belajarnya begitupun sebaliknya. Selanjutnya didukung juga oleh penelitian yang dilakukan Rangkuti, Tarmudi, dan Abdussakir (2021) yang menyimpulkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap efikasi diri dengan motivasi belajar pada siswa.

Sejauh mana pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa teramati pada besaran *R Square*. Merujuk pada temuan studi, didapatkan *R Square* sejumlah 0,422 artinya variabel efikasi diri memberi pengaruh sejumlah 42,2% terhadap motivasi belajar, dan ada 57,8% faktor lain yang memengaruhi motivasi belajar pada siswa di SMP Kristen YBPK Tambakasri Tahun Ajaran 2024/2025. Terdapat penelitian terdahulu yang menjelaskan ada beberapa faktor lainnya bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa selain efikasi diri.

Selaras pada studi yang dilaksanakan Usman, Wulandari, dan Nofelita (2021) selain efikasi diri terdapat faktor lainnya dengan memengaruhi motivasi belajar, yakni dukungan sosial orang tua serta kepercayaan diri. Penelitian ini

menjelaskan bahwa faktor dukungan sosial memiliki pengaruh sebesar 13,4% dan faktor kepercayaan diri sebesar 0,3%. Faktor pergaulan juga dapat mempengaruhi motivasi belajar, misalnya studi yang dilaksanakan Naputra dan Sulaiman (2020) menjelaskan bahwa faktor pergaulan memiliki pengaruh yang signifikan pada motivasi belajar, dimana penelitian ini mendapatkan pengaruh sebesar 59,3% yang dilihat pada tabel *R Square* yang di dapat.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Nabila dan Mujazi (2023) juga menjelaskan bahwa selain efikasi diri ada faktor kepercayaan diri yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Studi ini mengindikasikan faktor kepercayaan diri mempunyai dampak sebesar 58,1%. Penelitian yang dilakukan oleh Hadayati, Risna, dan Za'ba (2024) menjelaskan bahwa selain efikasi diri ada faktor lainnya bisa memengaruhi motivasi belajar, antara lain faktor minat belajar serta percaya diri. Studi ini menjelaskan ada pengaruh dengan signifikan yaitu sebesar 74,9% dari faktor minat belajar serta percaya diri dapat mempengaruhi motivasi belajar pada siswa.

Gambaran tingkat motivasi belajar siswa di SMP Kristen YBPK Tambakasri Tahun Ajaran 2024/2025 dapat dikategorikan sebagai berikut, pelajar tergolong dalam klasifikasi sangat tinggi sejumlah 3 siswa pada persentase 3%, selanjutnya sejumlah 22 siswa pada persentase 24% siswa tergolong dalam klasifikasi tinggi, sejumlah 49 siswa pada persentase 54% siswa tergolong dalam klasifikasi sedang, selanjutnya sejumlah 14 siswa pada persentase 16% tergolong dalam klasifikasi rendah, dan terdapat 2 siswa pada persentase 2% siswa tergolong dalam klasifikasi sangat rendah. Dari gambaran

tersebut, bisa diketahui tingkat motivasi belajar siswa di SMP Kristen YBPK Tambakasri Tahun Ajaran 2024/2025 berada pada kategori sedang.

Selanjutnya gambaran tingkat efikasi diri siswa di SMP Kristen YBPK Tambakasri Tahun Ajaran 2024/2025 bisa diklasifikasikan sebagai berikut, sejumlah 1 siswa pada persentase 1% tergolong dalam klasifikasi sangat tinggi, disisi lain terdapat 18 siswa pada persentase 20% tergolong dalam klasifikasi tinggi, untuk klasifikasi sedang terdapat 35 siswa pada persentase 39%, selanjutnya sejumlah 33 siswa pada persentase 37% siswa tergolong dalam klasifikasi rendah, serta siswa yang tergolong dalam klasifikasi sangat rendah yaitu 3 siswa pada persentase 3%. Sehingga, bisa diketahui gambaran tingkat efikasi diri siswa di SMP Kristen YBPK Tambakasri Tahun Ajaran 2024/2025 berada pada kategori sedang.

Berdasarkan pembahasan yang sudah dipaparkan, sehingga bisa ditarik konklusi ada pengaruh antara efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa di SMP Kristen YBPK Tambakasri Tahun Ajaran 2024/2025. Pengaruh efikasi diri di SMP Kristen YBPK Tambakasri memiliki pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa. Artinya, efikasi diri tinggi cenderung meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya apabila efikasi diri yang dipunyai siswa rendah sehingga motivasi belajar yang dimiliki siswa juga akan rendah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah peneliti dapatkan ketika melaksanakan studi ini, bisa ditarik konklusi hipotesis pada studi diterima, dapat dilihat dari hasil yang didapat yaitu sejumlah $0,000 < 0,05$, yang berarti ada pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa di SMP Kristen YBPK Tambakasri Tahun Ajaran 2024/2025. Pengaruh yang terjadi pada studi bersifat positif, artinya makin tinggi efikasi diri pada siswa sehingga makin tinggi juga motivasi belajarnya demikian kebalikannya jika efikasi diri pada siswa rendah akibatnya akan rendah juga motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa di SMP Kristen YBPK Tambakasri Tahun Ajaran 2024/2025.

B. Saran

Merujuk pada temuan studi yang sudah dilakukan hasil, ada beragam saran yang bisa pengkaji berkaitan dengan implementasi serta temuan yang diperoleh pada studi ini:

1. Dapat memperhatikan faktor-faktor lain yang memungkinkan untuk dapat mempengaruhi subjek agar mendapatkan hasil yang memang peneliti inginkan.
2. Peneliti dapat memperhatikan subjek penelitian agar mengisi dengan benar dan dapat memberikan arahan dengan jelas.

3. Peneliti dapat lebih melihat lagi apa yang menjadi kekurangan dalam penelitian ini dan memaksimalkan waktu agar tidak terlalu lama dalam melakukan penelitian.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

Psikologi_Efikasi diri terhadap Motivasi belajar siswa

ORIGINALITY REPORT

17% SIMILARITY INDEX	16% INTERNET SOURCES	7% PUBLICATIONS	8% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	dspace.uii.ac.id Internet Source	2%
2	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	2%
3	repository.usd.ac.id Internet Source	2%
4	123dok.com Internet Source	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	docplayer.info Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
8	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
9	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
10	Submitted to IAIN Salatiga Student Paper	<1%
11	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	<1%

12	Internet Source	<1 %
13	core.ac.uk Internet Source	<1 %
14	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
15	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
16	Sowanya Ardi Prahara, Kondang Budiyan. "PELATIHAN EFIKASI DIRI UNTUK MENINGKATKAN EFIKASI DIRI TERHADAP KEMAMPUAN BERWIRAUSAHA ANAK DOWN SYNDROME PADA ORANGTUA", Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi, 2018 Publication	<1 %
17	Submitted to Syntax Corporation Student Paper	<1 %
18	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
19	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
20	digilib.uns.ac.id Internet Source	<1 %
21	Submitted to Fort Worth Academy of Fine Arts Student Paper	<1 %
22	Submitted to Surabaya University Student Paper	<1 %
23	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
24	ejurnal.ung.ac.id Internet Source	<1 %

<1 %

25

Salsabila Rana Putri, Ghozali Rusyid Affandi.
"Efikasi Diri dan Motivasi Belajar pada Siswa
Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 2 Taman",
Journal of Islamic Psychology, 2024

Publication

<1 %

26

Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium
Part V

Student Paper

<1 %

27

Submitted to Universitas Islam Indonesia

Student Paper

<1 %

28

Submitted to Universitas Hang Tuah Surabaya

Student Paper

<1 %

29

Submitted to iGroup

Student Paper

<1 %

30

repository.usahidsolo.ac.id

Internet Source

<1 %

31

jumaristoho.wordpress.com

Internet Source

<1 %

32

Komang Sundara, Hafsa Hafsa,
Muhammad Ahlun Nasar. "Pengaruh Negatif
Game Online Terhadap Motivasi Belajar Siswa
di SMKN 1 Narmada", CIVICUS : Pendidikan-
Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila
dan Kewarganegaraan, 2020

Publication

<1 %

33

e-campus.iainbukittinggi.ac.id

Internet Source

<1 %

34

jurnal.darmaagung.ac.id

Internet Source

<1 %

35	konsultasiskripsi.com Internet Source	<1 %
36	moam.info Internet Source	<1 %
37	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %
38	Ari Prasetyoaji, Umar Zaky, Tati Indriani, Rizka Amanah. "Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Rantau", G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2024 Publication	<1 %
39	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
40	docobook.com Internet Source	<1 %
41	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
42	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
43	repository.unjaya.ac.id Internet Source	<1 %
44	www.scribd.com Internet Source	<1 %
45	Iba Gunawan, Kusnadi Kusnadi. "PENGARUH PEMBERIAN BANTUAN SISWA MISKIN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMAN 1 BAROS TAHUN 2016", Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan, 2018	<1 %

-
- 46 Rahmat Aldi, Farah Aulia. "Hubungan Interaksi Siswa-Guru di Sekolah dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Pertiwi 1 Padang", TSAQOFAH, 2025
Publication <1 %
-
- 47 digilib.uinkhas.ac.id
Internet Source <1 %
-
- 48 pt.scribd.com
Internet Source <1 %
-
- 49 repositori.usu.ac.id
Internet Source <1 %
-
- 50 repository.uksw.edu
Internet Source <1 %
-
- 51 repository.unj.ac.id
Internet Source <1 %
-
- 52 smp2-jkt.tarakanita.or.id
Internet Source <1 %
-
- 53 ulasan.co
Internet Source <1 %
-
- 54 Helen Ara Kristina S, Rasimin Rasimin, Freddi Sarman. "Hubungan Kepercayaan Diri dengan Motivasi Belajar Intrinsik Siswa di SMAN 6 Kota Jambi", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2023
Publication <1 %
-
- 55 digilib.uin-suka.ac.id
Internet Source <1 %
-
- 56 Makhmuri Makhmuri, Nesi Anti Andini. "Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD <1 %

Negeri Panca Tunggal Tahun Ajaran
2019/2020", JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah
Ibtidaiyah), 2020

Publication

57

Marthinus Marcel Lintong, Angela Daniela
Rampengan. "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap
Prestasi Belajar Kognitif di SMA Katolik Don
Bosco Bitung", ECCE: Jurnal Pendidikan
Pastoral Kateketik, 2024

Publication

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA